

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong dibudidayakan dengan tujuan yang utama untuk menghasilkan daging. Masyarakat sudah mengenal secara luas budidaya ternak sapi potong pada umumnya. Ternak sapi dibudidaya untuk kepentingan jangka waktu yang relatif singkat dan harga daging yang relatif tinggi. Bangsa sapi yang dibudidayakan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi meliputi *Limousin cross* dan *Simental cross*. Pemeliharaan sapi memiliki berbagai macam program dan tujuan yang berbeda. Program pemeliharaan *dry lot fattening* adalah program yang dipilih oleh PT. Tunas Jaya Raya Abadi dikarenakan program *dry lot fattening* ini merupakan sistem penggemukan sapi dengan pemberian konsentrat dan hijauan. Sapi yang digemukkan dengan sistem ini sapi terus berada di kandang dan tidak digembalakan. Sapi bakalan yang digemukkan secara *dry lot fattening* pada umumnya berumur 2-2,5 tahun dengan lama penggemukan 4-6 bulan. Pertambahan bobot badan yang dicapai pada penggemukan ini sangat bagus dan terutama tergantung pada bahan pakan atau ransum yang diberikan, untuk pertambahan bobot badan sapi di PT. Tunas Jaya Raya Abadi rata-rata 0,6-1,0kg/hari.

Menurut Akoso (2009) pakan yang diberikan kepada sapi potong pada umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat. Hijauan merupakan pakan yang berasal dari tumbuhan yang diberikan pada sapi potong dalam bentuk segar, sedangkan konsentrat merupakan pakan penguat yang disusun dari biji-bijian dan limbah hasil proses industri bahan pangan yang berfungsi meningkatkan nilai nutrisi yang rendah agar memenuhi kebutuhan normal ternak untuk tumbuh dan berkembang secara sehat. Pemberian pakan berupa kombinasi kedua bahan itu akan memberi peluang terpenuhinya nutrisi dan biayanya relatif murah terdiri dari hijauan ataupun konsentrat saja. Apabila pakan terdiri dari hijauan saja maka biayanya relatif murah dan lebih ekonomis. Produksi yang tinggi sulit tercapai dalam pemberian pakan hanya terdiri dari konsentrat saja akan memungkinkan

produksi yang tinggi, tetapi biaya ransumnya relatif mahal dan kemungkinan bisa terjadi gangguan pencernaan sehingga pakan dapat dimanfaatkan seefisien mungkin dan dapat memenuhi kebutuhan ternak bila ditunjang dengan manajemen pakan yang baik (Siregar, 2008).

Sapi yang akan digemukkan dan memperoleh ransum yang terdiri dari hijauan dan konsentrat harus diatur pemberiannya agar tercapai hasil yang memuaskan. Pemberian hijauan pada sapi yang digemukkan sebaiknya dihindari pemberian yang sekaligus dan dalam jumlah yang banyak. Pemberian yang demikian akan berakibat pada banyaknya hijauan yang terbuang dan tidak dimakan sapi, sehingga tidak efisien. PT. Tunas Jaya Raya Abadi lebih menekankan pakan konsentrat daripada pakan hijauan karena untuk meminimalisir pakan yang terbuang. Pakan ternak merupakan yang paling utama dalam penggemukan sapi potong, pakan ternak yang baik adalah pakan yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi oleh tubuh sapi yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Pemberian pakan dilakukan setiap pagi, siang dan sore hari. Jarak pemberian konsentrat dan hijauan harus diperhatikan. Pada metode pemberian pakan seperti ini proses pemberian air diberikan pada wadah yang berbeda dikarenakan sistem pemberian pakan adalah kering, pakan harus diuraikan setiap 1 jam sekali agar sapi bisa mengkonsumsi secara maksimal serta dapat menghasilkan penambahan bobot badan secara optimal (Bata dan Sodik, 2014).

Peningkatan performa ternak sapi potong didasari dari tatalaksana pemberian pakan, jumlah pakan dan frekuensi pemberian. Ransum merupakan hal yang sangat penting bagi penggemukan oleh karena itu, ransum disusun berdasarkan kandungan nutrisi ternak sapi potong dan kandungan gizinya tercukupi. Kandungan bahan pakan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi sudah memenuhi persyaratan mutu kandungan nutrisi yang terdapat di SNI dan sudah memenuhi kriteria kandungan nutrient. Pakan ternak di PT. Tunas Jaya Raya Abadi menggunakan 2 jenis bahan pakan yaitu konsentrat dan hijauan, dengan perbandingan 70% : 30%. Pemberian pakan dilakukan 2-3 kali dalam sehari, dengan cara pemberian konsentrat terlebih dahulu dan pemberiannya dengan cara

bertahap, jika nantinya ada pakan yang terlihat masih menumpuk akan diurai kembali agar hewan ternak mau mengkonsumsinya.

Berdasarkan uraian diatas maka kami melakukan pengamatan terhadap Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan Terhadap Pertambahan Bobot Badan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk-Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan bagaimana pengaruh frekuensi pemberian pakan terhadap pertambahan bobot badan sapi potong di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk – Jawa Timur.

1.3 Tujuan Pengamatan

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh frekuensi pemberian pakan terhadap pertambahan bobot badan sapi potong di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk – Jawa Timur.

1.4 Manfaat Pengamatan

Pengamatan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh frekuensi pemberian pakan terhadap pertambahan bobot badan sapi potong di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk – Jawa Timur.